

Analisis Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Minat dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar

Khafidotul Kirom Nuzulin Khumasi¹, Nurul Fadhilah², Salsabila Maulida Putri³,
Amalia Dwi Nur Hikmah⁴, Eka Nuraeni⁵, Gigih Winandika⁶

¹⁻⁶ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali Cilacap,
Indonesia

Email : Khafidotulnuzulin@gmail.com¹, nurulfadilaah475@gmail.com², zuhrotussalwa@gmail.com³,
amaliadwinurhikmah@gmail.com⁴, nuraenieka@gmsil.com⁵, gigihwinandika.pgsd@unugha.ac.id⁶

Alamat: Jln. Kemerdekaan Barat No. 17 Kesugihan 53274

Korespondensi penulis: nurulfadilaah475@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the extent to which the school environment influences students' interests and motivation in learning at SDN Maos Lor 04. The main research subjects were grade V students, and teachers as supporting informants. The school environment, which includes the physical condition of the building, social interaction, and availability of learning facilities, plays an important role in creating a positive and enjoyable learning atmosphere. This study uses a descriptive qualitative method, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that a clean, orderly, safe school atmosphere, as well as a harmonious relationship between teachers and students can encourage enthusiasm for learning and increase student involvement in the learning process. Conversely, a less supportive school environment tends to reduce student motivation and active participation. Students' interests and desires in learning are also influenced by other factors such as family involvement, emotional support, and implementation of appropriate learning strategies. Therefore, synergy between schools, teachers, and parents is needed to create a conducive and meaningful learning environment for student development.*

Keywords: *School environment, learning interest, learning motivation, elementary school students.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat dan motivasi siswa dalam belajar di SDN Maos Lor 04. Subjek penelitian utama ini adalah siswa kelas V, dan guru sebagai informan pendukung. Lingkungan sekolah yang mencakup kondisi fisik bangunan interaksi sosial serta ketersediaan sarana pembelajaran memegang peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang positif dan menyenangkan. Studi ini menggunakan metode kualitatif dekriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil temuan menunjukkan bahwa suasana sekolah yang bersih, tertata, aman, serta hubungan yang harmonis antara guru dan siswa mampu mendorong semangat belajar dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, lingkungan sekolah yang kurang mendukung cenderung menurunkan motivasi dan partisipasi aktif siswa. Minat dan keinginan siswa untuk belajar juga dipengaruhi oleh faktor ialin seperti keterlibatan keluarga, dukungan emosional, serta penerapan strategi pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, sinergi antara sekolah, guru, dan orang tua sangat diperlukan guna menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan bermakna bagi perkembangan siswa.

Kata Kunci: Lingkungan sekolah, minat belajar, motivasi belajarr, siswa sekolah dasar.

1. LATAR BELAKANG

Tahapan pendidikan dasar memiliki peranan penting dalam membentuk karakter, membangun kebiasaan belajar, serta mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik sejak dini. Pada fase ini, siswa mulai mempelajari berbagai keterampilan dasar yang akan menjadi fondasi dalam menempuh jenjang pendidikan berikutnya. Meski demikian, proses pembelajaran di tingkat sekolah dasar tidak lepas dari berbagai hambatan. Salah satu persoalan

yang kerap muncul adalah rendahnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar.

Minat dan motivasi belajar merupakan faktor psikologis yang sangat menentukan sejauh mana siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Ketika siswa memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran, mereka biasanya lebih antusias, aktif dan mampu menyelesaikan tugas-tugas dengan baik. Sebaliknya, kurangnya minat belajar dapat membuat siswa mudah kehilangan fokus, merasa jenuh dan tidak menunjukkan semangat dalam mengikuti aktivitas pembelajaran.

Sekolah sebagai lingkungan eksternal memiliki peran penting dalam membentuk semangat dan ketertarikan siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Ketika siswa berada di lingkungan yang mendukung, baik dari segi kenyamanan ruang belajar, ketersediaan fasilitas, maupun pengelolaan sekolah yang terstruktur, maka mereka akan lebih termotivasi dan merasa percaya diri dalam belajar.

Namun demikian, tidak sedikit sekolah dasar yang masih menghadapi berbagai kendala, seperti minimnya sarana dan prasarana, suasana kelas yang kurang kondusif, serta interaksi sosial yang belum optimal. Kondisi ini dapat menghambat proses belajar mengajar dan berdampak negatif terhadap motivasi serta hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan untuk memahami sejauh mana pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat dan motivasi belajar siswa dalam belajar. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa rekomendasi bagi guru, orang tua dan pengelola sekolah dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih mendukung belajar siswa secara menyeluruh.

2. KAJIAN TEORITIS

Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor eksternal yang memiliki pengaruh besar terhadap jalannya proses pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut pendapat Syamsul Yusuf (dalam Barokah dkk. 2024), lingkungan sekolah mencakup seluruh unsur yang berbeda dalam area pendidikan formal baik itu makhluk hidup maupun benda mati, termasuk juga suasana sosial dan emosional yang sengaja dibentuk untuk mendukung tumbuh kembang peserta didik.

Sebuah lingkungan belajar yang ditata dengan baik, bersih, aman serta dilengkapi dengan fasilitas belajar yang memadai akan menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa. Hal ini turut membangun rasa aman, nyaman, serta meningkatkan

semangat belajar. Sebaliknya kondisi lingkungan yang tidak mendukung justru berpotensi menimbulkan rasa jenuh, tekanan mental hingga menurunnya motivasi dan antusiasme siswa dalam belajar.

Minat Belajar

Minat belajar merupakan faktor internal yang sangat berpengaruh dalam diri siswa dan berkaitan dengan rasa senang, keterkaitan serta perhatian terhadap aktivitas belajar. Slameto (2023) menyatakan bahwa minat adalah dorongan diri dalam diri yang membuat seseorang merasa senang terhadap suatu objek atau kegiatan tanpa adanya paksaan.

Siswa yang memiliki minat tinggi terhadap belajar biasanya menunjukkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap materi pelajaran, serta menunjukkan sifat positif terhadap tugas-tugas akademik. Minat belajar ini terbentuk melalui berbagai faktor seperti kepribadian siswa, pengalaman belajar sebelumnya, cara mengajar guru, dan dukungan dari lingkungan, termasuk lingkungan sekolah. Ketika sekolah mampu menyediakan suasana belajar yang nyaman seperti ruang kelas yang rapi, guru yang komunikatif, serta hubungan sosial yang baik maka minat siswa untuk belajar cenderung meningkat.

Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan psikologis yang memengaruhi siswa untuk melakukan kegiatan belajar demi mencapai tujuan akademik. Sardiman (2007) menjelaskan bahwa motivasi merupakan keseluruhan daya yang ada dalam diri individu yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas belajar, mempertahankan konsistennya serta mengarahkan aktivitas tersebut ke tujuan tertentu.

Motivasi belajar terbagi menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik muncul dari dalam diri siswa sendiri, misalnya dorongan untuk memahami materi atau keinginan mencapai cita-cita. Sementara itu, motivasi ekstrinsik berasal dari luar diri siswa, seperti hadiah, pujian atau dorongan dari lingkungan. Kedua jenis motivasi ini sangat penting dalam membentuk semangat dan kegigihan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif deskriptif guna menggali secara mendalam bagaimana peran lingkungan sekolah dalam membentuk minat dan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Menurut (Sugiyono, 2011;9 dalam Olenggius, 2019) pendekatan kualitatif ialah pendekatan yang dilandaskan di filsafat postpositivisme, yang dipakai dalam

membuat objek lain secara alami. Fokus kajian ini mencakup aspek-aspek seperti kondisi fisik sekolah, kualitas interaksi sosial di lingkungan sekolah, serta ketersediaan sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar.

Data dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara semi-terstruktur dengan guru dan siswa untuk mengetahui persepsi dan pengalaman mereka, serta dokumentasi berbagai sumber pendukung. Analisis data dilakukan secara tematik yaitu dengan mengidentifikasi, mengorganisasi dan menginterpretasi tema-tema penting yang muncul dari data. Analisis tematik ini bertujuan untuk menemukan pola-pola makna yang berulang terkait persepsi dan pengalaman siswa terhadap lingkungan sekolah. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Maos Lor 04, dengan subjek utama yaitu siswa kelas V serta melibatkan guru dan pihak sekolah sebagai informan pendukung.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis untuk menganalisis ajaran, praktik, dan kontribusi Sufisme dalam menghadapi radikalisme dan terorisme. Data dikumpulkan melalui studi kepustakaan terhadap teks-teks utama Sufisme, wawancara semi-struktural dengan tokoh Sufi dan aktivis sosial, serta observasi partisipatif dalam kegiatan sufistik seperti zikir dan majelis taklim. Sumber data primer mencakup wawancara dan observasi langsung, sedangkan data sekunder meliputi literatur akademik, kitab klasik, dan laporan media. Analisis data dilakukan secara tematik untuk mengidentifikasi nilai-nilai moderasi, cinta kasih, dan toleransi dalam ajaran Sufisme, serta menggunakan konteks sosiologis dan teologis untuk memahami kontribusi Sufisme dalam melawan narasi radikal.

Validasi data dilakukan melalui triangulasi dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan kajian pustaka. Ruang lingkup penelitian mencakup komunitas Sufi di berbagai wilayah yang terpapar radikalisme, dengan fokus pada peran global Sufisme dalam mendorong perdamaian dan melawan ekstremisme.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Minat dan Motivasi Belajar Siswa

Salah satu aspek krusial yang memengaruhi semangat dan minat belajar siswa adalah kondisi lingkungan sekolah. Lingkungan ini mencakup aspek fisik, seperti fasilitas dan infrastruktur, serta aspek sosial dan psikologis, misalnya hubungan antara guru dengan siswa maupun relasi antar teman sekelas. Sekolah yang bersih, tertata rapi, dan mendukung suasana belajar akan menciptakan kenyamanan yang mendorong siswa untuk aktif dalam

pembelajaran. Sebaliknya, sekolah yang kurang mendukung dapat menurunkan motivasi dan minat belajar siswa.

Temuan awal di SDN Maos Kidul 04 menunjukkan adanya perbedaan yang cukup signifikan dalam tingkat motivasi belajar siswa kelas V. Beberapa siswa terlihat kurang antusias saat mengikuti pelajaran, enggan menyelesaikan tugas, serta sering tidak hadir. Kondisi ini diduga berkaitan dengan sejumlah hambatan pendidikan, seperti keterbatasan jumlah buku, minimnya sumber belajar interaktif, dan kurangnya dukungan dari lingkungan sekolah.

Peran lingkungan sekolah, termasuk guru dan teman sebaya, sangat besar dalam meningkatkan semangat belajar siswa. Guru dapat menumbuhkan motivasi dengan menyajikan materi yang menarik serta menciptakan interaksi sosial yang positif. Di samping itu, ketersediaan fasilitas seperti buku pelajaran, ruang kelas yang nyaman, dan media pembelajaran berbasis digital turut berperan penting dalam proses belajar.

Menurut Hasbullah (dalam Ikhsan & Ruslan), sekolah merupakan institusi pendidikan formal yang tersusun secara sistematis dan mencakup berbagai komponen yang saling mendukung untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, pengelolaan lingkungan sekolah harus diarahkan agar setiap elemennya dapat berkontribusi secara optimal terhadap proses pendidikan.

Dua aspek utama dalam lingkungan pendidikan yang perlu diperhatikan adalah interaksi sosial antara guru dan siswa serta kondisi fisik ruang kelas. Sekolah yang menyediakan ruang belajar yang bersih, aman, lengkap dengan alat bantu belajar, serta suasana yang menyenangkan cenderung membuat siswa merasa betah dan lebih semangat dalam belajar. Lingkungan yang nyaman akan memudahkan siswa dalam berkonsentrasi dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sebaliknya, fasilitas yang kurang memadai dan suasana sekolah yang kurang menyenangkan dapat menurunkan partisipasi siswa dalam belajar.

Interaksi sosial yang baik juga menjadi kunci penting di sekolah. Hubungan yang harmonis antara guru dan siswa serta antar sesama siswa dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan terbuka. Ketika siswa merasa dihargai dan didukung oleh gurunya, mereka akan menjadi lebih percaya diri, lebih termotivasi, dan tertarik untuk terus belajar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif antara guru dan siswa mampu memperkuat keterikatan emosional dan meningkatkan motivasi intrinsik dalam belajar.

Selain itu, lingkungan keluarga juga memainkan peran penting dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Keluarga yang menaruh perhatian besar terhadap pendidikan, menciptakan suasana rumah yang mendukung, serta terlibat aktif dalam proses belajar, seperti mendampingi anak mengerjakan tugas, dapat memicu semangat belajar anak. Dukungan emosional dan akademik dari orang tua mendorong anak untuk memiliki keinginan yang kuat dalam meraih prestasi. Sebaliknya, kurangnya perhatian dari keluarga dapat membuat siswa kehilangan arah dan semangat dalam belajar.

Lingkungan sekolah dan keluarga yang saling melengkapi membentuk ekosistem pendidikan yang ideal. Ketika keduanya bekerja sama memberikan dukungan maksimal, siswa akan lebih siap secara fisik, mental, dan emosional dalam menghadapi proses pembelajaran. Penelitian juga menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua dalam mendampingi proses belajar anak mampu meningkatkan rasa percaya diri, minat, dan motivasi belajar siswa.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat dan Motivasi Belajar Siswa

Penelitian ini menunjukkan bahwa minat dan motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup aspek-aspek yang berasal dari dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal mencakup pengaruh dari lingkungan sekitar. Keduanya memiliki keterkaitan yang erat dan memberikan kontribusi signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran di jenjang sekolah dasar.

A. Faktor internal

Faktor internal merupakan aspek-aspek yang berasal dari dalam diri siswa, meliputi:

1) Kondisi Fisik

Kesehatan jasmani siswa memegang peranan penting dalam mendukung kesiapan dan keberhasilan belajar. Fungsi indera seperti pendengaran dan penglihatan, sangat menentukan kelancaran proses pembelajaran. Siswa yang berada dalam kondisi fisik yang baik, umumnya lebih mudah berkonsentrasi dan memiliki semangat belajar yang tinggi. Sebaliknya, gangguan kesehatan dapat menurunkan motivasi serta menghambat fokus siswa dalam menerima pelajaran.

2) Aspek Psikologis

Faktor-faktor psikologis seperti konsentrasi, semangat belajar, imajinasi, daya ingat dan bakat merupakan elemen penting yang mempengaruhi minat siswa

dalam belajar. Siswa dengan motivasi internal yang kuat cenderung tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan. Keterkaitan terhadap materi dan adanya tujuan belajar yang jelas akan membuat mereka lebih tekun dan konsisten dalam menjalani proses pendidikan.

3) Kemampuan Individu

Setiap siswa memiliki kemampuan yang beragam dalam memahami pelajaran dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Ketika hasil yang dicapai tidak sesuai dengan harapan, sebagian siswa mungkin mengalami penurunan motivasi. Rasa putus asa dapat muncul, terutama pada siswa dengan tingkat kemampuan kognitif yang lebih rendah. Namun, kondisi ini dapat diminimalisir jika siswa mendapatkan dukungan dari orang tua, guru dan lingkungan belajar yang positif.

4) Kondisi Psikis Khusus

Kondisi psikis khusus merujuk pada keadaan mental individu yang berbeda dari kondisi normal, baik disebabkan oleh gangguan psikologis, kebutuhan khusus, maupun situasi tertentu yang mempengaruhi aspek kognitif, emosional dan perilaku seseorang. Siswa dengan kondisi semacam ini seringkali menunjukkan tingkat motivasi belajar yang rendah. Untuk menjaga keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran, diperlukan strategi atau perlakuan khusus yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

B. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan aspek-aspek yang berasal dari luar diri siswa, meliputi

1) Lingkungan Keluarga

Sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama, keluarga memiliki pengaruh besar terhadap tumbuhnya minat dan keinginan anak untuk belajar. Dukungan orang tua dalam bentuk perhatian, bantuan dalam kegiatan belajar, penyediaan fasilitas belajar yang memadai, serta terciptanya suasana rumah yang kondusif menjadi elemen penting yang menunjang motivasi belajar anak. Ketika orang tua terlibat secara aktif dalam proses pendidikan anak, semangat belajar anak cenderung akan lebih meningkat.

2) Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan salah satu faktor eksternal yang sangat mempengaruhi motivasi dan sikap siswa dalam belajar. Pengaruh tersebut dapat diwujudkan melalui berbagai aspek, seperti;

- a) Penggunaan strategi pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa,
- b) Tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang,
- c) Penerapan kurikulum yang relevan dan fleksibel,
- d) Terjalinnya hubungan yang baik antara guru dan siswa.

Selain itu, keterlibatan siswa dalam kegiatan kokurikuler juga mendorong partisipasi aktif mereka. Guru yang mampu bersikap ramah, sabar, dan memberikan perhatian yang baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

3) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial mencakup interaksi siswa dengan teman sebaya, aktivitas dalam masyarakat, serta situasi tempat tinggal. Ketika siswa berada di lingkungan yang positif, misalnya dikelilingi oleh teman-teman yang memiliki semangat belajar yang tinggi, mereka cenderung akan lebih termotivasi untuk belajar. Sebaliknya, lingkungan yang tidak mendukung bisa menjadi penghambat konsentrasi dan fokus. Kegiatan kemasyarakatan juga dapat berkontribusi dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab dan semangat belajar, asalkan kegiatan tersebut tidak mengganggu waktu belajar siswa.

4) Pembiasaan dan Keteladanan

Pembiasaan belajar yang baik dan teladan dari lingkungan sekitar juga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Rutinitas belajar yang teratur, seperti membiasakan diri untuk belajar di waktu yang sama setiap hari, dapat membentuk sikap disiplin. Di samping itu, perilaku positif dicontohkan oleh orang tua, guru maupun teman sebaya menjadi pendorong penting bagi siswa untuk bersikap disiplin dan bertanggung jawab dalam kegiatan belajar di kelas.

5) Dukungan Sosial dan Emosional

Dukungan yang diberikan oleh guru, orang tua maupun lingkungan sekitar dalam bentuk perhatian dan penghargaan berperan sebagai penguat positif yang sangat membantu dalam menumbuhkan semangat belajar siswa. Ketika

siswa mendapatkan pujian, pengakuan atas prestasi, serta kesempatan untuk berkembang, mereka akan merasa lebih dihargai dan percaya diri sehingga termotivasi untuk terus belajar.

6) Kondisi Lingkungan Belajar

Lingkungan fisik tempat belajar juga turut mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Kelas yang bersih, nyaman, memiliki pencahayaan yang cukup, serta dilengkapi dengan fasilitas penunjang akan mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat pandangan sebelumnya bahwa minat dan motivasi belajar siswa merupakan hasil dari perpaduan berbagai faktor yang sering mempengaruhi, bukan suatu hal yang muncul secara tiba-tiba. Rifa'i (2011:163) mengemukakan bahwa terdapat enam unsur yang berperan dalam membentuk motivasi belajar, yaitu: sikap, kebutuhan, stimulus, afeksi (perasaan), kompetensi dan penguatan. Keseluruhan komponen ini dibentuk melalui pengalaman pendidikan yang diperoleh siswa, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Bentuk dukungan seperti pujian, penghargaan dari guru dan orang tua terbukti menjadi dorongan positif yang sangat berpengaruh dalam menumbuhkan semangat belajar yang berkelanjutan.

Peran Strategis dalam Menumbuhkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa

1. Peran Guru

Guru berperan penting dalam membentuk karakter dan semangat belajar peserta didik. Dengan mengenali potensi, kemampuan dan ketertarikan siswa, guru dapat menentukan metode pengajaran yang paling efektif. Selain itu, motivasi belajar bisa ditingkatkan melalui penggunaan metode inovatif, penyajian materi yang memikat, dan penugasan yang menantang namun tetap realistis untuk diselesaikan siswa.

2. Peran Sumber Belajar

Agar pembelajaran menjadi lebih relevan dan menyenangkan, diperlukan dukungan dari berbagai sumber belajar. Media digital, buku pelajaran, dan visualisasi pembelajaran sangat membantu dalam memperjelas materi. Namun, pemanfaatannya harus diiringi dengan bimbingan dari guru agar tepat sasaran dan benar-benar dapat mendorong minat siswa dalam belajar.

3. Peran Keluarga

Keluarga, khususnya orang tua, memainkan peran krusial dalam membangun kebiasaan belajar yang positif di rumah. Orang tua yang memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan akan menyediakan waktu dan fasilitas bagi anak-anak mereka untuk belajar secara optimal. Komunikasi dua arah antara sekolah dan keluarga juga perlu dijalin agar dukungan pendidikan menjadi selaras antara rumah dan sekolah.

4. Peran Sekolah dan Ketersediaan Sumber Belajar

Sekolah seharusnya menjadi tempat dimana siswa dapat tumbuh secara intelektual dan berkarakter. Lingkungan belajar yang mendukung harus mampu mengakomodasikan keberagaman siswa, termasuk mereka yang pendiam, pemalu, atau memiliki kesulitan dalam berkonsentrasi. Guru perlu menyusun tugas yang sesuai dengan ketertarikan siswa serta memastikan mereka merasakan keberhasilan agar semangat dan kepercayaan diri siswa dalam belajar meningkat.

Strategi Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa

Minat dan motivasi siswa dalam belajar merupakan elemen penting yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran, terutama di jenjang sekolah dasar. Kurangnya motivasi dapat menjadi hambatan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Oleh sebab itu, peran guru dan orang tua menjadi sangat esensial dengan pendekatan yang tepat sasaran. Berdasarkan literatur Prayitno (2009) dan Majid (2008), serta hasil observasi, berikut beberapa strategi yang diterapkan:

1. Guru

- a. Mengembangkan sisi spiritual dan kreativitas siswa,
- b. Menyusun pembelajaran yang memperhatikan perbedaan setiap individu siswa,
- c. Menggunakan pendekatan pembelajaran yang variatif dan menyenangkan,
- d. Menyampaikan tujuan pembelajaran secara eksplisit,
- e. Menghubungkan materi dengan minat dan pengalaman siswa,
- f. Mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses belajar,
- g. Memberikan penilaian dan umpan balik secara konstruktif.

2. Orang Tua
 - a. Mengawasi dan menemani anak saat belajar di rumah,
 - b. Menanamkan harapan yang realistis dan penuh kasih,
 - c. Menumbuhkan motivasi spiritual dan nilai-nilai agama,
 - d. Menyediakan ruang belajar yang nyaman dan mendukung,
 - e. Menjadi role model dalam belajar dan membaca,
 - f. Memberikan dukungan emosional secara konsisten.
3. Kolaborasi antara Guru dan Orang Tua
 - a. Bersama-sama mengenali masalah yang mempengaruhi motivasi belajar siswa,
 - b. Menentukan strategi pemecahan masalah yang sesuai,
 - c. Tidak langsung menyalahkan siswa ketika terjadi masalah, tetapi mencari solusi secara objektif,
 - d. Melibatkan siswa dalam proses pemecahan masalah,
 - e. Membangun kesepakatan bersama dalam mendampingi dan memantau perkembangan belajar siswa.

Pendekatan Strategi Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa

Menurut Sanjaya (2007), terdapat beberapa strategi pembelajaran yang perlu dipertimbangkan oleh guru dalam melaksanakan proses belajar, yaitu sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Metode ini mengandalkan penyampaian materi secara langsung oleh guru kepada siswa melalui penjelasan verbal. Tujuannya adalah agar siswa dapat memahami isi pelajaran secara menyeluruh. Dalam pendekatan ini, peran guru sangat dominan, sehingga strategi ini berorientasi pada pengajaran yang dipusatkan pada guru.
2. Strategi Pembelajaran Inquiry

Inquiry berasal dari kata *heuriskein* dalam bahasa Yunani yang berarti “saya menemukan”. Pendekatan ini melibatkan serangkaian kegiatan yang menstimulasi siswa untuk berpikir kritis dan analitis guna menemukan solusi atas permasalahan tertentu. Proses pembelajaran ini berlangsung dalam bentuk tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi ini bersifat student-centered karena menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran.

3. Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning)

Pendekatan ini melibatkan siswa dalam menyelesaikan permasalahan nyata melalui metode ilmiah. Fokus strategi ini adalah pengembangan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah.

4. Strategi untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis

Metode ini menekankan pada pengembangan daya pikir siswa. Guru tidak langsung menyampaikan materi, melainkan memfasilitasi siswa untuk menemukan konsep-konsep penting melalui diskusi dan eksplorasi berdasarkan pengalaman mereka. Tujuannya adalah mendorong siswa untuk berpikir logis dan reflektif dalam menyelesaikan masalah.

5. Pembelajaran Kooperatif

Metode ini mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok kecil untuk bekerjasama menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan pembelajaran. Kerjasama antar anggota kelompok menjadi kunci keberhasilan strategi ini.

6. Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL)

Strategi pembelajaran yang mengaitkan materi pelajaran dengan kondisi nyata yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diajak untuk mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna.

7. Strategi Pembelajaran Afektif

Berbeda dari pembelajaran kognitif dan keterampilan, strategi ini berfokus pada pengembangan nilai dan sikap siswa. Nilai-nilai tersebut sulit diukur secara kuantitatif karena berasal dari kesadaran internal. Umumnya, siswa dihadapkan pada situasi yang mengandung dilema moral atau sosial yang mendorong mereka mengambil keputusan berdasarkan nilai-nilai yang diyakini.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Lingkungan sekolah yang kondusif memiliki peran penting dalam membentuk karakter serta meningkatkan prestasi akademik siswa. Untuk menciptakan suasana belajar yang efektif, diperlukan fasilitas yang memadai, interaksi sosial yang sehat, serta dukungan dari guru dan tenaga kependidikan. Lingkungan sekolah turut memengaruhi motivasi belajar, yaitu dorongan dari dalam diri siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar. Ketika sekolah menyediakan sarana

yang lengkap dan lingkungan sosial yang mendukung, siswa cenderung memiliki semangat belajar yang lebih tinggi.

Selain itu, lingkungan sekolah juga berperan dalam menumbuhkan minat belajar, yaitu perhatian dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Semangat belajar akan tumbuh ketika siswa berada di lingkungan yang memungkinkan mereka mengembangkan potensi dan minatnya. Upaya untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar dapat dilakukan dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata, menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis proyek, memberikan pilihan dalam pembelajaran, menyampaikan umpan balik yang membangun, mendorong kolaborasi dan diskusi, menetapkan tujuan yang jelas dan terukur, serta memanfaatkan teknologi secara optimal. Memahami peran lingkungan sekolah dalam membentuk minat dan motivasi belajar serta menerapkan strategi yang tepat sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang efektif dan mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh.

Minat dan motivasi belajar siswa muncul dari kombinasi faktor internal seperti kesehatan fisik, kondisi psikologis, tingkat kemampuan, serta keadaan emosional khusus dan faktor eksternal meliputi dukungan keluarga, kondisi sekolah dan pertemanan, kebiasaan belajar, dukungan emosional, serta kualitas lingkungan fisik tempat belajar. Lingkungan sekolah yang menyajikan ruang belajar bersih, nyaman, dan dilengkapi fasilitas memadai dapat meningkatkan keterlibatan dan semangat belajar siswa. Hubungan interpersonal yang positif atau baik antara guru dan siswa maupun antar teman juga berperan penting dalam efektivitas pembelajaran.

Dukungan aktif dari orang tua dan lingkungan sosial turut memperkuat kepercayaan diri serta motivasi belajar siswa. Keterlibatan orang tua secara langsung dalam proses pendidikan anak berpengaruh signifikan pada semangat belajar anak. Peran guru menjadi kunci dalam memfasilitasi dan memberi motivasi belajar. Dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran (ekspositori, inquiry, problem-based, kooperatif, kontekstual, dan afektif), guru mampu menyesuaikan proses belajar sesuai kebutuhan siswa agar motivasi mereka dapat terus ditumbuhkan. Sinergi antara guru, orang tua, dan sekolah menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung. Saat semua pihak berkolaborasi, proses belajar menjadi lebih efektif, menyenangkan, dan mampu memupuk motivasi belajar siswa secara berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Awalina Barokah, A., Rahmawati, A., & Fatmawati, N. (2024). Studi literatur: Analisis pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi dan minat belajar siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9, 4807–4815. <https://jurnal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/14191/6662>
- Fauziah, A., Rosnaningsih, A., & Azhar, S. (2017). Hubungan antara motivasi belajar dengan minat belajar siswa kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota. *Jurnal JPSPD*, 4(2), 48–53.
- Hamsiah. (2024). Pengaruh lingkungan keluarga dan sekolah terhadap minat belajar anak usia sekolah dasar. *Sindoro Cendekia Pendidikan*, 7(10).
- Hendrizar. (n.d.). Rendahnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar dan Karakter*, 2, 44–53.
- Hendrizar. (2020). Problems of basic students' learning interest and solutions. *Jurnal CERDAS Proklamator*, 8(2), 86–97.
- Khairunnisa, I., Rizqa, M., Kasim, S., & Khairunnisa, I. (2024). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa SD Negeri 1 Siak Kecil. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(1), 482–492.
- Kurniawan, D. (2022). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat belajar siswa di sekolah dasar. *SHEs: Conference Series*, 5(6), 373–378.
- Kurniawan, M. S., Wijayanti, O., & Hawanti, S. (n.d.). Research problems in learning Indonesian in low grade SDN Kaliurip. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 65–73.
- Lathifah, Q. A., & Maryam, S. (2024). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar (studi literatur). *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(3), 454–474.
- Muspiroh, N., & Cipta, S. R. (2023). Peran motivasi dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9, 1236–1245.
- Nasution, A. F., Amelia, A., & Parlindungan, S. (2024). Strategi peningkatan motivasi belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Inspirasi Pendidikan (Alfihris)*, 2(2), 7–18.
- Natasha, N., Al-Bahij, A., & Mufidah, L. (2024). Analisis pengaruh lingkungan belajar terhadap minat dan prestasi belajar siswa SD dalam mata pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 5 SD. *Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 1303–1311.
- Nursari, B. (2020). Meningkatkan hasil belajar matematika dengan media konkrit kelas II SDN 6 Baturetno Kecamatan Baturetno tahun pelajaran 2019/2020. *SHEs: Conference Series*, 3(4), 968–973. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Pembelajaran, S. (n.d.). Menumbuhkan motivasi belajar anak sekolah dasar melalui strategi pembelajaran aktif learning by doing. 1–16.

- PENGARUH lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar murid SD Inpres Bisara Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa. (2018).
- Rokhayati, T. (2017). Hubungan lingkungan sekolah dan minat belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus Cendrawasih Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara.
- Sinaga, D. Y., & Yunitisa, R. (2024). Mengembangkan minat belajar siswa untuk meningkatkan pembelajaran matematika SD kelas tinggi. *Educendikia: Jurnal Pendidikan*, 4(3), 1550–1560. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03>
- Suciadrianti, A., Iskandar, A. M., & Qalby, M. N. A. (2023). Pengaruh lingkungan sosial sekolah terhadap minat belajar siswa SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar. *Bina Gogik*, 10(1), 69–76.
- Teoretis, K. (2018). Pengaruh antara minat dan motivasi dengan prestasi belajar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 24–32.
- Sumardi, W. P., Sabillah, B. M., & Khaedar, M. (2022). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa. *Journal of Islamic Education Management*, 7(1), 35–48.
- Zuraini, Z. A. F. (n.d.). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas I SDN 7 Kute Panang. *Jurnal Tunas Bangsa*, 42–54.